

Optimalisasi Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPA

Maria Apriyanti Oprida

IKIP Muhammadiyah Maumere

aqillahello22@gmail.com

Yuli Mira Syafriati

IKIP Muhammadiyah Maumere

yulimira05@gmail.com

Mariana Sada

IKIP Muhammadiyah Maumere

nuwamar990@gmail.com

Alamat: Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Maumere

Korespondensi penulis: aqillahello22@email.com

Abstract. *The learning process can use the surrounding environment as a learning resource with a view to optimizing student learning outcomes on ecosystem materials. This research is classroom action research (CAR) which is made in 2 cycles where each cycle consists of 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The materials used are class VII-B students with a total of 26 students. The results showed that from cycle I to cycle II, student learning outcomes increased. The percentage of passing learning outcomes in the first cycle is 65% and the average grade is 67, while in the second cycle it is 88% and the average grade is 87. learning increased by 20 points. Utilizing the environment as a learning medium can make teaching and learning activities more memorable, because students are faced with real situations. The lessons learned by students will be more concrete, more precise, and their authenticity will be accountable so that it can be concluded that learning by using the environment as a learning resource can improve student learning outcomes.*

Keywords: *learning outcomes, environment, learning resources*

Abstrak. *Proses pembelajaran dapat menggunakan lingkungan sekeliling sebagai sumber belajar dengan maksud untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dibuat dalam 2 siklus dimana tiap siklus terdiri atas 4 tahap yakni tahap perencanaan, tindakan/action, pengamatan serta refleksi. Bahan yang dipakai yaitu peserta didik kelas VII-B dengan jumlah 26 orang peserta didik. Hasil penelitian membuktikan bahwa dari siklus I sampai siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat. Persentase kelulusan hasil belajar pada siklus I sebesar 65% dan nilai rata-rata kelas 67, sedangkan pada siklus II sebesar 88% serta nilai rata-rata kelas 87. Dari hasil presentase kedua siklus dapat dilihat adanya peningkatan sebanyak 23%, sedangkan untuk nilai hasil belajar terjadi peningkatan sebesar 20 nilai. Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih berkesan, sebab para peserta didik dihadapkan pada situasi yang nyata. Pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih konkret, lebih tepat, dan keasliannya akan bisa dipertanggung jawabkan sehingga bisa disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.*

Kata kunci: *Hasil belajar, Lingkungan, Sumber Belajar*

LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara ”.

Usaha sadar maksudnya bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional objektif dan tidak sembarangan agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka mutlak diperlukan suatu proses pembelajaran yakni suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang efektif pada suatu lingkungan belajar.

Pelajaran biologi merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan alam yang dipelajari pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sebagai dasar untuk mempelajari materi-materi biologi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu pendidikan menengah atas atau SMA sederajat. Pembelajaran peserta didik di sekolah bukan sekedar menjadi kewajiban menjalankan kurikulum, kehilangan daya tariknya dan lepas relevansinya dengan dunia nyata yang seharusnya menjadi objek ilmu pengetahuan tersebut (Depdiknas, 2009).

Pendidik pada saat melaksanakan proses pembelajaran harus dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses pembelajaran, maka pada dasarnya pendidik pun dapat secara kreatif menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di kelas, hal ini akan memperkaya khasanah model pembelajaran yang telah ada menurut Akhmad Sudrajat (dalam Mustaqim, 2012).

Perlu dilakukan suatu strategi atau metode pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik aktif selama proses belajar mengajar atau berpusat pada peserta didik agar tingkat retensi peserta didik terhadap materi-materi biologi tetap tinggi. Pepatah dari Cofemicus : *"I hear I Forget, I see I remember, I do I Understand"*, telah memperkuat asumsi bahwa tingkat retensi terhadap materi akan tinggi, jika peserta didik diberi kesempatan untuk bereksplorasi.

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya

bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Lingkungan yang ada disekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Apabila seorang pendidik mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka akan lebih bermakna karena para peserta didik dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya. Menurut Sudjana (2010) segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses pembelajaran disebut sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SMPK Kimang Buleng Nita, pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat berfokus pada pendidik. Pada umumnya pendidik dalam memberikan pelajaran hanya bertumpu pada sumber belajar dan yang sering digunakan pendidik selama ini adalah buku paket sebagai sumber belajar. Tanpa disadari bahwa masih banyak sumber yang berasal dari lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Pendidik belum mengoptimalkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga keaktifan dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran masih rendah. Selama proses pembelajaran di dalam kelas beberapa peserta didik mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan pendidik. Pendidik sudah berusaha menyampaikan materi dengan baik, dengan suara yang jelas, menatap semua peserta didik dan menegur peserta didik jika tidak memperhatikan. Upaya pendidik ini belum berhasil memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan serius. Peserta didik merasa bosan dengan metode-metode yang digunakan oleh pendidik selama ini. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar yang kurang optimal. Disinilah pendidik dapat melibatkan dan memanfaatkan lingkungan sekitar ke dalam pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya.

Keberadaan lingkungan sekitar yang mendukung proses pembelajaran sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk memanfaatkannya sebagai media dan sumber pembelajaran. Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain: kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih komprehensif, sumber belajar lebih kaya, membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar. Hal ini didukung oleh Ruswandi (2008) yang menyatakan bahwa: “Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar lebih

bermakna, karena para peserta didik dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami. Sesuatu yang dipelajari oleh peserta didik menjadi lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan”.

Berdasarkan uraian tentang sumber belajar di atas, maka dapat digunakan sebagai referensi untuk dilakukan penelitian dengan judul “ Optimalisasi hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA di SMPK Kimang Buleng Nita ”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu Optimalisasi hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA di SMPK Kimang Buleng Nita materi ekosistem. Berdasarkan masalah yang telah di uraikan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah apakah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik di SMPK Kimang Buleng Nita pada materi ekosistem? Berdasarkan masalah yang telah di uraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik di SMPK Kimang Buleng Nita.

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Sebagai Sumber belajar

a. Pengertian Lingkungan

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman ini terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik secara fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan dapat juga dijadikan sumber dari kegiatan belajar mengajar. Menurut Hamzah dan Mohamad (2014) bahwa: “ Dengan menggunakan pendekatan lingkungan merupakan suatu cara untuk mengaplikasikan nilai-nilai sains yang terwujud pada kecintaan terhadap lingkungan dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan dan di samping itu, peserta didik semakin termotivasi untuk belajar sambil menikmati keindahan dan keunikan alam di sekitar “.

Menurut Saifullah (2008) ” Lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitar anak yang bersifat kebendaan dan karena itu bukan pribadi, atau pergaulan yang tidak bersifat pribadi ”. Lingkungan adalah keluarga yang membesarkan dan mengasuh anak, sekolah tempat mendidik dan masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari. Lingkungan mempunyai arti yang sangat penting karena anak senantiasa berada didalamnya, oleh karena itu lingkungan juga merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, minat, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik.

b. Jenis-Jenis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Menurut Daryanto (2016) jenis-jenis sumber belajar sebagai berikut:

1. Sumber belajar yang dirancang (*Learning resources by design*), yakni sumber belajar secara khusus dirancang dan dikembangkan sebagai komponen intruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
2. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*Learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

2. Ciri-ciri sumber belajar

Telah dikemukakan bahwa sumber belajar adalah suatu daya, kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar tersebut juga haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu, jika tidak maka sumber belajar tersebut tidak dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu, dalam menggunakan sumber belajar hendaknya sesuai dengan tujuan suatu materi pembelajaran, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Rohani (2007) menjelaskan Secara garis besar, sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal.

2. Sumber belajar harus mempunyai nilai-instruksional edukatif yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.
3. Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
 - a. Tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi.
 - b. Tidak mempunyai tujuan instruksional yang eksplisit.
 - c. Hanya dipergunakan menurut keadaan dan tujuan tertentu atau secara insidental. Dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan instruksional.
 - d. Sumber belajar yang dirancang (*resources by designed*), mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media.

3. Kriteria Pemilihan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan sekolah memegang peran penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan sebagainya.

Lingkungan sosial meliputi hubungan siswa dengan kawan-kawannya, guru serta staf sekolah lainnya. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan sebagainya.

Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Daryanto (2016) bahwa dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut:

1. Ekonomis, tidak terpatok pada harga yang mahal.
2. Praktis, tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka.
3. Mudah, dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita.
4. Fleksibel, terdapat berbagai tujuan intruksional dan sesuai dengan tujuan, mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Prastowo (dalam Daryanto 2016) menyatakan bahwa kriteria dalam pemilihan lingkungan sebagai sumber belajar yang berkualitas dibagi menjadi dua yaitu kriteria secara umum dan secara khusus:

1. Kriteria umum.

- a. Ekonomis yang berarti bahwa sumber belajar yang akan di gunakan.
- b. Praktis dan sederhana, sumber belajar harus mudah digunakan dan tidak membingungkan.
- c. Mudah diperoleh, bahwa sumber belajar mudah dicari dan di dapatkan.
- d. *fleksibel* atau kompatibel, sumber belajar tidak harus mengikat pada satu tujuan atau materi pembelajaran tertentu.

2. Kriteria khusus.

- a. Sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.
- b. Sumber belajar untuk tujuan pengajaran. maksudnya sumber belajar yang di pilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan.
- c. Sumber belajar untuk penelitian. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti.
- d. Sumber belajar untuk memecahkan masalah. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang di hadapi dalam kegiatan belajar mengajar.
- e. Sumber belajar untuk prestasi. Maksudnya sumber belajar yang di pilih hendaknya bisa berfungsi sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.

4. Fungsi Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Menurut Daryanto (2016) sumber belajar akan sangat berfungsi sebagai berikut berikut:

- 1. Meningkatkan produktivitas pengajaran dengan jalan
 - a. Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.

- b. Mengurangi beban guru dalam pengajaran, menyajikan materi sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
- 2. Memungkinkan pengajaran yang sifatnya lebih individual dengan jalan.
 - a. Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
 - b. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- 3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran dengan jalan.
 - a. Perencanaan program pengajaran lebih sistematis.
 - b. Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- 4. Lebih memantapkan pengajaran dengan jalan.
 - a. Meningkatkan kemampuan guru dan siswa dengan berbagai media komunikasi.
 - b. Penyajian informasi dan data secara konkret.
- 5. Memungkinkan penyajian pengajaran yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa, dengan jalan.
 - a. Pemanfaatan bersama secara lebih luas tenaga ataupun kejadian yang langka.
 - b. Penyajian informasi yang mampu menembus batas geografis.

5. Kelebihan Dan Kekurangan Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.

Menurut Hamzah dan Mohamad (2014) “ Konsep pembelajaran menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Dengan menggunakan lingkungan merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengidentikkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Terkait dengan hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkah dan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran”.

a. Kelebihan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Menurut Hamzah dan Mohamad (2014) menyatakan pembelajaran menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan Sebagai berikut:

1. Peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang kongkret tentang penanaman konsep pembelajaran untuk mengkhayalkan materi.
2. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun di mana pun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
3. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
4. Mudah untuk di cerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya konkret dan abstrak.
5. Motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dengan biasanya.
6. Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi.
7. Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian peserta didik.
8. Membuka peluang kepada peserta didik untuk berimajinasi.
9. Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton.
10. Peserta didik lebih leluasa dalam berfikir dan cenderung untuk memiliki materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji di depan mata (konkret).

b. Kekurangan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Menurut Hamzah dan Mohamad (2014) pembelajaran menggunakan lingkungan memiliki beberapa kekurangan yaitu:

1. Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau Sains dan sejenisnya.
2. Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (daratan rendah dan daratan tinggi).
3. Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat.
4. Timbulnya bencana alam.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran melalui lingkungan yaitu :

1. Muhammad mustaqim (2012), Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa (aspek kognitif dan afektif) pada pokok bahasan ekosistem kelas VII F SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012. Nilai afektif lebih besar dari pada nilai kognitif.
2. Miftahul Jannah (2012). Efektivitas Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Materi IPA Pokok Bahasan Ekosistem pada Kelas VII SMPN 2 Pringapus Kabupaten Semarang Terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran dengan lingkungan sebagai sumber belajar lebih baik yaitu dengan nilai rata-rata 82,43 sedangkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional adalah 74,10.
3. Sri Khanifah (2011), Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di Mts Miftahul Huda Bogorejo. Hasil penelitian menunjukkan, pada siklus I hasil belajar aspek kognitif mencapai nilai rata-ratanya sebesar 71 dengan persentase ketuntasan klasikal 72%, pada siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 77 dengan persentase ketuntasan klasikal 78% dan pada siklus III nilai rata-rata

mencapai 81 dengan persentase ketuntasan klasikal 89%. Hasil belajar siswa aspek afektif pada siklus I sebesar 72%, pada siklus II meningkat menjadi 81% dan pada siklus III mencapai 89%. Hasil belajar siswa aspek psikomotorik pada siklus I sebesar 69%, pada siklus II meningkat menjadi 83% dan pada siklus III mencapai 86%. Melalui pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, memberi kesempatan siswa untuk melakukan berbagai proses sains, berinteraksi dengan obyek nyata sehingga siswa mampu membangun pengetahuan sendiri dan hasil belajar meningkat.

4. Heni (2016), Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup Dan Pembangunan Berkelanjutan Kelas Xi Ips Di Man I Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada perbedaan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dengan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab pada materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di MAN 1 Lampug Timur. (2) Ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar geografi siswa pada materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di MAN 1 Lampung Timur.

C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan konsep pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa menjadi tertarik dalam pembelajarn yang membuat pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga akan memperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

Peneliti ingin melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sebelum pembelajaran diterapkan dikelas, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, LKPD dan Soal Tes (pretest dan postes). Penelitian ini untuk mengetahui mengenai optimalisasi hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA materi Ekosistem. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dilakukan dalam 2 (dua) siklus yaitu pada siklus I peneliti melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA, jika selama kegiatan pembelajaran hasil belajar peserta didik masih belum meningkat maka akan dilanjutkan pada siklus II hingga mendapatkan hasilnya yaitu

meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, peneliti berharap adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas VII B SMPK Kimang Buleng Nita.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Nasution (2008) hipotesis adalah pernyataan tentang suatu hal yang bersifat sementara yang belum dibuktikan kebenarannya secara empiris.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPA dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem di SMPK Kimang Buleng Nita

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPK Kimang Buleng Nita, Desa Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dan dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dari tanggal 20 Mei – 20 Juni 2019. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B SMPK Kimang Buleng Nita dengan jumlah peserta didik 26 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 13 perempuan. Rancangan penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Nurpratiwi, dkk (2015) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukann oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, mencermati, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Tujuan dari PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan dalam PTK berupa tindakan yang berbeda dari pertemuan sebelumnya.

Keberhasilan tindakan akan diketahui apabila dilakukan secara berulang-ulang agar hasil yang diberikan bisa lebih memuaskan dan tindakan yang dilakukan bisa dianggap berhasil (Arikunto, 2015 dalam Nihayatul Hidayah). Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan 2 (dua) siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflecion*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPK Kimang Buleng Nita pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian meliputi hasil belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar selama proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil belajar Peserta Didik

Nilai hasil belajar peserta didik merupakan nilai akhir peserta didik yang diperoleh dari nilai postes. Nilai postes diberikan pada setiap akhir siklus. Data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1. Hasil belajar peserta didik siklus I, dan II dalam pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar materi ekosistem

No	Data	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	10
2	Nilai Terendah	55	60
3	Rata-rata kelas	67	87
4	Peserta didik yang	17	23
5	Peserta didik yang tidak	9	3
6	Ketuntasan Klasikal (%)	65	88

*Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa secara berurutan ada peningkatan nilai hasil belajar peserta didik dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I nilai persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 65% dengan nilai rata-rata kelas 67. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik 88% dan nilai rata-rata kelas 87. Indikator kerja hasil belajar peserta didik yaitu secara klasikal lebih dari 75% peserta didik memperoleh nilai ≥ 65 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA Biologi di SMPK Kimang Buleng Nita.

B. Pembahasan

Pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada materi ekosistem menekankan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan prosesnya. Pada saat pembelajaran peserta didik melakukan pengamatan,

mengidentifikasi, mengklasifikasi, berdiskusi serta menarik kesimpulan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Pembelajaran ini akan memudahkan peserta didik memahami materi karena dihadapkan langsung pada obyek nyata. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menggunakan dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 21 mei 2019 sampai dengan 22 mei 2019, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 28 mei 2019 sampai dengan 29 mei 2019. Deskripsi masing-masing siklus dijelaskan sebagai berikut.

1. Tindakan pada Siklus I

a. Pertemuan pertama

Penelitian tindakan kelas pada pertemuan pertama dilaksanakan pada 21 Mei 2019 sesuai dengan ketentuan yang disetujui oleh sekolah. Materi yang disajikan adalah ekosistem. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.45 WIB sampai dengan 09.45 WIB dan berlangsung selama 3 x 45 menit. Pada pelaksanaan tindakan ini peserta didik hadir berjumlah 24 dari 26 peserta didik.

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, pendidik membuka pelajaran dengan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Pendidik melakukan apersepsi dan motivasi dengan menggunakan pertanyaan “*Anak-anak, Ibu mau bertanya. Apakah waktu SD kalian pernah belajar tentang ekosistem dan apa yang kalian ketahui tentang ekosistem ?*” pendidik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada kegiatan eksplorasi, pendidik membagi peserta didik dalam 4 kelompok yang terdiri dari 6-7 orang peserta didik kemudian membagikan LKPD pada masing-masing kelompok. Pendidik mengajak peserta didik ke

lapangan/lingkungan sekitar sekolah dan masing-masing kelompok mulai melakukan kegiatan pengamatan.

Pada kegiatan elaborasi, pendidik membimbing peserta didik dalam melakukan pengamatan komponen penyusun ekosistem selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan ditulis dalam lembar kegiatan peserta didik, peserta didik bersama kelompoknya untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan. Pendidik mengajak peserta didik kembali ke dalam kelas. Pendidik meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil yang dipresentasikan

Pada kegiatan konfirmasi, Pendidik memberi penguatan hasil pengamatan dan diskusi serta tanya jawab. Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peserta didik dengan bimbingan pendidik membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Siswa diberi motivasi agar terus menggali informasi mengenai komponen penyusun ekosistem. Pendidik menginformasikan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Pendidik dan Peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam.

(b) Pertemuan Kedua

Penelitian tindakan kelas pada pertemuan kedua dilaksanakan pada 22 Mei 2019 sesuai dengan ketentuan yang disetujui oleh sekolah. Materi yang disajikan adalah interaksi dalam komponen ekosistem. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 11.45 WIB sampai dengan 12.45 WIB dan berlangsung selama 2 x 45 menit. Pada pelaksanaan tindakan ini peserta didik hadir semua yang berjumlah 26 peserta didik.

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, pendidik membuka pelajaran dengan salam kemudian mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Pendidik melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan tentang materi interaksi dalam komponen ekosistem. Contoh pertanyaannya adalah: *“apakah waktu SD kalian pernah belajar tentang rantai makanan dan apa yang kalian ketahui tentang rantai makanan ?”* Setelah melakukan apersepsi, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada kegiatan eksplorasi, Pendidik membagi peserta didik dalam 4 kelompok yang terdiri dari 6-7 peserta didik. Pendidik membagikan LKPD tentang interaksi dalam komponen ekosistem pada masing-masing kelompok yang sudah dibentuk kemudian Pendidik mengajak peserta didik ke lapangan/lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Masing-masing kelompok melakukan kegiatan pengamatan sesuai petunjuk yang ada dalam LKPD.

Pada kegiatan elaborasi, Selama kegiatan pembelajaran pendidik membimbing peserta didik dalam melakukan pengamatan interaksi dalam ekosistem. Hasil pengamatan ditulis dalam lembar kegiatan peserta didik. Setiap kelompok mendiskusikan hasil pengamatan dan Peserta didik bersama kelompoknya menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan. Pendidik mengajak peserta didik ke kelas. Pendidik meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas kemudian Pendidik memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil yang dipresentasikan.

Pada kegiatan konfirmasi, Pendidik memberi penguatan hasil pengamatan dan diskusi serta tanya jawab lalu Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

3. Kegiatan Penutup.

Dalam kegiatan penutup, pendidik membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dan pendidik memberikan tes evaluasi (postes) untuk mengetahui daya serap materi yang baru saja dipelajari. Pendidik dan Peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, penilaian hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 65% dengan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 67, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Hasil ini belum memenuhi indikator kinerja, karena peserta didik yang memperoleh nilai minimal 65 (standar ketuntasan belajar) masih kurang dari 75%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 17 dari 26 orang peserta didik yang dapat memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, pada siklus I ini masih perlu adanya perbaikan. Pendidik perlu menegaskan konsep-konsep yang lebih baik agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Kekurangan pada siklus I ini yaitu pendidik belum bisa mengelola waktu dengan baik, kegiatan pengamatan di lingkungan sekolah waktunya lama sehingga waktu untuk kegiatan diskusi dan presentasi di dalam kelas terbatas. Pengelolaan waktu pada saat kegiatan pengamatan melebihi waktu yang ditentukan, waktu untuk kegiatan presentasi sedikit, sehingga pendidik hanya menunjuk beberapa kelompok untuk presentasi.

Berdasarkan hasil observasi seperti yang diuraikan di atas, maka di akhir siklus diadakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran selama siklus I berlangsung.

Hasil refleksi antara lain.

- a. Pendidik perlu memberikan penegasan konsep-konsep yang lebih baik agar peserta didik memahami materi dengan baik.
- b. Pendidik perlu memberikan motivasi agar kecakapan dan keaktifan peserta didik dapat dimaksimalkan.
- c. Pengelolaan terhadap waktu pembelajaran perlu diperhatikan dan harus sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.

Hasil refleksi pada siklus I akan digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya, sehingga indikator yang akan diinginkan dapat tercapai.

2. Tindakan pada Siklus II

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMPK Kimang Buleng Nita pada peserta didik kelas VIIB sebagai subyek penelitian dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2019 sampai dengan 29 Mei 2019. Peneliti melakukan langkah-langkah, yaitu membuat perencanaan, melakukan penelitian, merefleksi hasil tindakan. Gambaran tentang analisis hasil tindakan siklus II sebagai berikut.

a. Pertemuan Pertama

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Mata pelajaran yang disampaikan pada siklus II adalah materi ekosistem.

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, pendidik membuka pelajaran dengan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Pendidik melakukan apersepsi dan motivasi dengan menggunakan pertanyaan *“Anak-anak, Ibu mau bertanya. Apakah waktu SD kalian pernah belajar tentang ekosistem dan apa yang kalian ketahui tentang ekosistem ?”* pendidik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada kegiatan eksplorasi, pendidik membagi peserta didik dalam 4 kelompok yang terdiri dari 6-7 orang peserta didik kemudian membagikan LKPD pada masing-masing kelompok. Pendidik mengajak peserta didik ke lapangan/lingkungan sekitar sekolah dan masing-masing kelompok mulai melakukan kegiatan pengamatan.

Pada kegiatan elaborasi, pendidik membimbing peserta didik dalam melakukan pengamatan komponen penyusun ekosistem selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan ditulis dalam lembar kegiatan peserta didik, peserta didik bersama kelompoknya untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan. Pendidik mengajak peserta didik kembali ke dalam kelas. Pendidik meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil yang dipresentasikan.

Pada kegiatan konfirmasi, Pendidik memberi penguatan hasil pengamatan dan diskusi serta tanya jawab. Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peserta didik dengan bimbingan pendidik membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Siswa diberi motivasi agar terus menggali informasi mengenai komponen penyusun ekosistem. Pendidik menginformasikan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Pendidik dan Peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam.

(b) Pertemuan Kedua

Penelitian tindakan kelas pada pertemuan kedua dilaksanakan pada 29 Mei 2019 sesuai dengan ketentuan yang disetujui oleh sekolah. Materi yang disajikan adalah interaksi dalam komponen ekosistem. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 11.45 WIB sampai dengan 12.45 WIB dan berlangsung selama 2 x 45 menit. Pada pelaksanaan tindakan ini peserta didik hadir semua yang berjumlah 26 peserta didik.

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, pendidik membuka pelajaran dengan salam kemudian mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan

masing-masing. Pendidik melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan tentang materi interaksi dalam komponen ekosistem. Contoh pertanyaannya adalah: *“apakah waktu SD kalian pernah belajar tentang rantai makanan dan apa yang kalian ketahui tentang rantai makanan ?”* Setelah melakukan apersepsi, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada kegiatan eksplorasi, Pendidik membagi peserta didik dalam 4 kelompok yang terdiri dari 6-7 peserta didik. Pendidik membagikan LKPD tentang interaksi dalam komponen ekosistem pada masing-masing kelompok yang sudah dibentuk kemudian Pendidik mengajak peserta didik ke lapangan/lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Masing-masing kelompok melakukan kegiatan pengamatan sesuai petunjuk yang ada dalam LKPD.

Pada kegiatan elaborasi, Selama kegiatan pembelajaran pendidik membimbing peserta didik dalam melakukan pengamatan interaksi dalam ekosistem. Hasil pengamatan ditulis dalam lembar kegiatan peserta didik. Setiap kelompok mendiskusikan hasil pengamatan dan Peserta didik bersama kelompoknya menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan. Pendidik mengajak peserta didik ke kelas. Pendidik meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas kemudian Pendidik memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil yang dipresentasikan.

Pada kegiatan konfirmasi, Pendidik memberi penguatan hasil pengamatan dan diskusi serta tanya jawab lalu Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

3. Kegiatan Penutup.

Dalam kegiatan penutup, pendidik membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dan pendidik memberikan tes evaluasi (postes) untuk mengetahui daya serap materi yang baru saja dipelajari. Pendidik dan Peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam.

Pada pelaksanaan siklus II perbaikan-perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I yang diterapkan pada siklus II menunjukkan hasilnya. Hal ini terlihat dari pengelolaan waktu yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran sudah baik, peserta didik mengelola waktu sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan pada saat melakukan pengamatan dan diskusi serta presentasi, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Perbaikan-perbaikan hasil refleksi pada siklus I berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik selama pembelajaran. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis ketuntasan klasikal hasil belajar mencapai 88% dengan rata-rata kelas 87, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Adanya peningkatan ini disebabkan selain dari faktor pendidik juga dari dalam diri peserta didik sendiri. Kemauan untuk lebih memahami materi berpengaruh terhadap hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan oleh pemanfaatan lingkungan sekolah yang baik oleh peserta didik.

Lingkungan sekolah yang ada tidak lagi digunakan peserta didik untuk bermain-main dan hanya dilihat saja, tetapi lebih dioptimalkan informasi apa yang diperoleh dari lingkungan yang ada. Peserta didik dapat bekerjasama dengan teman kelompok yang ada dengan baik. Peningkatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II terjadi karena keaktifan peserta didik mulai tampak. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pengamatan dan diskusi serta presentasi memberi pengaruh terhadap nilai hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Khanifah (2011) bahwa peserta didik yang belajar dengan melakukan sendiri akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang mendalam.

Setelah melakukan pengamatan dan analisis pada data siklus II, selanjutnya dilakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil refleksi antara lain : Mempertahankan kondisi pembelajaran yang telah tercipta dan dapat lebih ditingkatkan. Proses pembelajaran pada siklus II ini

telah mencapai indikator kerja dan kualitas penelitian dalam pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus II sehingga dapat mencapai indikator yang ditentukan menunjukkan bahwa peserta didik telah mengalami proses yang disebut belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Khanifah (2011) bahwa peserta didik yang telah melakukan proses belajar akan mengalami perubahan yang lebih baik, seperti sikap, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan.

Perubahan tersebut dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah peserta didik yang tuntas dan meningkatnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran tiap siklus. Pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menyebabkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Belajar di lingkungan mendorong peserta didik mengkaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi nyata di lingkungan sehingga materi yang dipelajari bertahan lama dalam ingatan peserta didik.

Dalam kegiatan diskusi dan presentasi peserta didik belajar menyampaikan pendapatnya sesuai dengan yang diperoleh di lingkungan, kegiatan belajar peserta didik mulai dari pengamatan, berdiskusi dan menarik kesimpulan berdasarkan pengamatannya sendiri dapat mengembangkan keterampilan prosesnya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Astuti (2009) yang menunjukkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Begitu pula penelitian yang dilakukan Lujara *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa belajar di lingkungan dan berinteraksi langsung dengan objek nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Stone (2000) menunjukkan dengan pembelajaran di lingkungan siswa dapat membangun pengetahuan sendiri dan mengembangkan keterampilan prosesnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar materi Ekosistem pada kelas VII SMPK Kimang Buleng Nita dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, penilaian hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 65% dengan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 67, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Hasil ini belum memenuhi indikator kinerja, karena peserta didik yang memperoleh nilai minimal 65 (standar ketuntasan belajar) masih kurang dari 75%.

Perbaikan-perbaikan hasil refleksi pada siklus I berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik selama pembelajaran. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis ketuntasan klasikal hasil belajar mencapai 88% dengan rata-rata kelas 87, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

- a. Berdasarkan penelitian pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, kiranya pendidik dapat mengoptimalkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sebagai alternatif dalam membelajarkan materi ekosistem.
- b. Pendidik perlu mempertimbangkan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada materi lain yang mempunyai karakteristik berwawasan lingkungan.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik disarankan untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa disarankan untuk lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar di lingkungan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar IPA menjadi lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada materi-materi pelajaran khususnya biologi
- b. Diperlukan persiapan serta perencanaan yang lebih baik dan matang untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar agar nantinya tidak menjadi penghambat dalam melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Afriyani, Erma. (2005), *Upaya Mengoptimalkan Pemahaman Konsep Ekosistem Siswa Kelas VII SMP 1 Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2004/2005 dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan*, Skripsi, Program Sarjana S-1 Biologi FKIP UNLAM, Banjarmasin, (tidak dipublikasikan).
- Arikunto, S. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, T. (2009). Pemanfaatan Lingkungan Perkebunan sebagai Sumber Belajar IPS dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*. Bandung. UPI.
- Depdiknas. (2009). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto.(2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamzah dan Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah dan Nurdin. (2012). *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Hidayah, N. *et.al.* (2017). Penerapan Model *Picture And Picture* Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Untuk Meningkatkan Keaktifan Serta Hasil Belajar Siswa Kelas X Filial SMA Kertanegara Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Khanifah, Sri. (2011). *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di Mts Miftahul Huda Bogoreo*. Skripsi. Jurusan biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang.

- Livingstone, D. (2000). Integrating Web-Based and 3D Learning Environments. *UPGRADE (European Journal for the Informatics Professional)* 9 (3): 8–14.
- Lujara S. K, M. Kissaka, dan L. Trojer. (2006). Introduction of Open Source Learning Environment and Resources. *The international Journal of Humanand Sciences* 1:4.
- Mustaqim, muhammad. (2012), *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Kelas Vii F Smp Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011-2012, skripsi*, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nasution, S. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurpratiwi, R. *et.al.* (2015). Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode *Picture And Picture* Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung. *Geoedukasi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Volume IV (2).
- Rohani, Ahmad. 2007. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta : PT Renika Cipta
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ruswandi, Uus. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Insan Mandiri
- Saifullah, Ali. 2008. *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*. Kebudayaan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Samatowa. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Permata Puri Media.
- Saptono, S. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Semarang : FMIPA UNNES.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.